

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Sejarah Perusahaan

I.1.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan Unilever

Pada tahun 1885, di Inggris terdapat sebuah perusahaan bernama Lever Brothers Company yang didirikan oleh William Hasketh Lever dan James Darcy Lever. Pada awalnya, perusahaan ini memproduksi sabun cuci dengan merek Sunlight. Karena kemasan dan sistem pemasaran yang baik, Lever Brothers Company berkembang dengan pesat. Pada perkembangan selanjutnya, Lever Brothers Company memproduksi sabun mandi dengan merek Lux dan Lifebuoy.

Pada saat yang sama, di Belanda terdapat perusahaan Margarine Uni Company yang dimiliki oleh keluarga Van der Bergh. Pada tahun 1927, karena tingginya permintaan pasar dan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis yang mulai bermunculan, perusahaan ini bergabung dengan perusahaan Margarine Union Company milik Anton Jurgens di Inggris. Perusahaan gabungan tersebut bernama Margarine Unie, terletak di Belanda dan memproduksi margarin.

Lever Brothers dan Margarine Unie kemudian berkembang menjadi perusahaan yang terkemuka di Eropa. Karena memiliki beberapa kesamaan, seperti pasar konsumen yang luas di Eropa dan penggunaan bahan baku yang sama, kedua perusahaan ini bergabung pada tanggal 1 Januari 1930 menjadi perusahaan dengan nama Unilever. Unilever Company ini berkembang dengan cepat menjadi suatu

perusahaan raksasa di dunia dengan dua kantor pusat, yaitu Unilever Limited di London (Inggris) dan Unilever N.V. di Rotterdam (Belanda).

I.1.2. Sejarah Perusahaan Unilever Indonesia

P.T. Unilever Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan disahkan oleh Gubernur Van Nederlansh Indie berdasarkan keputusan No. 14 tanggal 16 Desember 1933. Perusahaan ini didaftarkan pada kantor Raad nan Justitie di Jalan Batavia 3 pada tanggal 9 Januari 1934. Kemudian, pada bulan Oktober 1934 perusahaan ini mulai beroperasi sebagai produsen sabun di Jl. Pangeran Tubagus Angke. Pada bulan Oktober 1936, sebuah pabrik margarine dengan merek Blue Band didirikan di lokasi yang sama dengan Lever's Zeepfabrieken N.V. dan dinamakan Van Den Bergh's Fabrieken N.V.

Pada perkembangan selanjutnya, dengan diversifikasi produk di sektor pasta gigi dan berbagai jenis kosmetik, Unilever berhasil mengambil alih pabrik kosmetik G. Dralle di Surabaya pada bulan November 1941 dan mengganti namanya menjadi Maatschappij Exploitate der Colibri Fabrieken N.V. Saat masa penjajahan Jepang di Indonesia, Unilever berhenti beroperasi, dan kegiatan operasi Unilever ini dilanjutkan kembali setelah Perang Dunia II selesai. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku berupa *virgin oil*, Unilever kemudian membeli pabrik minyak Olie Fabrieken Archa N.V. pada tahun 1948.

Pada tahun 1964, kegiatan operasi Unilever di Surabaya dan Jakarta sepenuhnya berada di bawah pengawasan dan pengaturan pemerintah Indonesia. Tetapi pada

tahun 1967, karena kondisi perekonomian yang mulai membaik, kegiatan operasi kembali dipegang oleh Unilever berdasarkan keputusan Departemen Perindustrian Dasar, Ringan, dan Tenaga. Sejak tahun 1967 ini pula Unilever mulai beroperasi berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) No. 1 tahun 1967. Kemudian, pada tahun 1970, Unilever membangun pabrik detergen dengan produk Rinso. Pada tahun 1978, pabrik minyak Olie Fabrieken Archa N.V. ditutup karena kebutuhan bahan baku *virgin oil* dapat disuplai dengan mudah oleh pabrik pengolahan minyak lokal. Aset-aset milik pabrik Olie Fabrieken Archa N.V., seperti tanah, bangunan, dan mesin, dijual pada tahun 1980.

Pada tahun 1980 dilakukan reorganisasi di dalam tubuh perusahaan Unilever ini sendiri. Semua modal aktif dan pasif milik Van Den Bergh's Fabrieken N.V., Maatschappij Exploitate der Colibri Fabrieken N.V., dan Olie Fabrieken Archa N.V. dipindahkan ke Lever's Zeepfabrieken N.V. Nama perusahaan pun diubah menjadi P.T. Unilever Indonesia. Setahun kemudian, pada tahun 1981, P.T. Unilever Indonesia menjual 15% sahamnya kepada publik. Hasil penjualan saham ini digunakan untuk meningkatkan produksi pabrik di Jakarta dan Surabaya.

Perkembangan selanjutnya adalah pendirian pabrik kosmetik Elida Gibbs pada tahun 1982 dan pabrik Toilet Soap pada tahun 1990 di Rungkut, Surabaya, dan juga pabrik es krim Walls pada tahun 1992 di Cikarang. Pabrik Elida Gibbs dan Toilet Soap ini sekarang lebih dikenal dengan nama pabrik Personal Care (PC) dan Personal Wash (PW) yang terletak di Jalan Rungkut Industri IV/5-11, Surabaya 60291. Kantor pusat P.T. Unilever Indonesia sendiri terletak di Graha Unilever, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta Selatan 12930.

I.1.3. P.T. Unilever Indonesia, Tbk.

Tujuan dari pendirian P.T. Unilever Indonesia, Tbk adalah:

1. Untuk memperoleh keuntungan ekonomi bagi perusahaan karena aspek ini sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan.
2. Untuk meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat dengan cara menyediakan lapangan kerja dan memberikan bantuan dana pendidikan.
3. Untuk menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memproduksi barang-barang konsumsi.
4. Untuk meningkatkan nilai guna bahan baku berupa minyak yang merupakan produk sampingan yang dihasilkan oleh pabrik minyak goreng.

P.T. Unilever Indonesia ini memiliki dua pabrik di Surabaya, yaitu:

1. Pabrik Personal Wash yang memproduksi *toilet soap*.
2. Pabrik Personal Care yang memproduksi *personal care product*.

I.2. Lokasi Pabrik

P.T. Unilever Indonesia, Tbk. Surabaya terletak di Jalan Rungkut Industri IV/5-11, Surabaya 60291, dengan tanah seluas 7 hektar. Lokasi ini merupakan bagian dari daerah industri SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut). Lokasi pabrik P.T. Unilever Indonesia, Tbk. Surabaya ditampilkan pada Gambar I.1.

Alasan yang mendasari pemilihan lokasi pabrik di Rungkut adalah:

1. Rungkut adalah suatu wilayah industri.
2. Rungkut dekat dengan sarana transportasi, berjarak 3 km dari terminal Wonokromo dan 15 km dari pelabuhan Tanjung Perak.

3. Rungkut dekat dengan pusat perbelanjaan, berjarak 6 km dari pusat kota Surabaya
4. Di daerah Rungkut terdapat berbagai fasilitas, seperti listrik, PDAM, sarana telekomunikasi, dan pengolahan limbah yang dikelola oleh P.T. SIER.

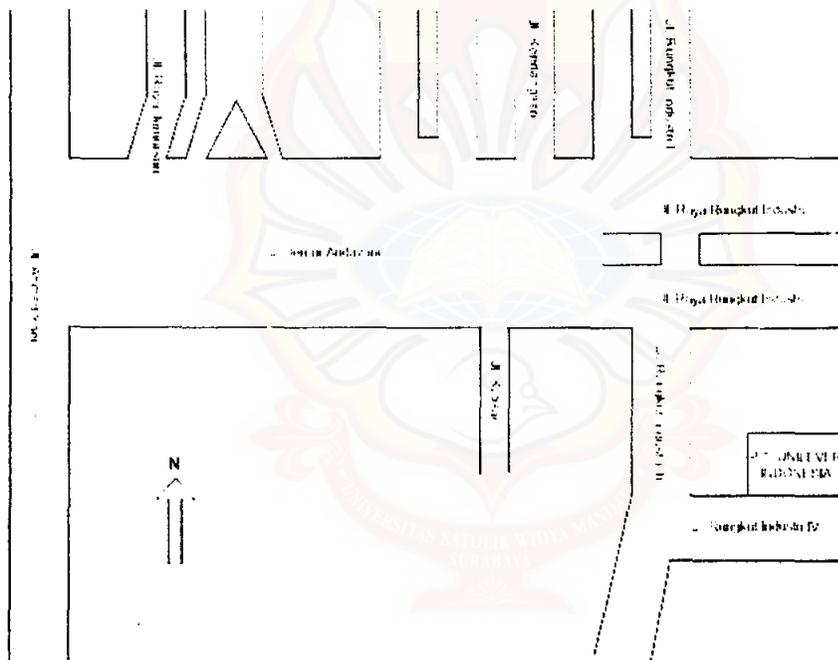
Batas-batas P.T. Unilever Indonesia, Tbk. Surabaya adalah:

Utara : P.T. Surubuki, P.T. Murty Kurnia Utama

Selatan : P.T. Rungkut Cahaya Industri, CV Erka, P.T. Surya Adisakti

Timur : P.T. Trakindo Utama, P.T. Irwan Kencana 8

Barat : Gedung Umum SIER



Gambar I.1. Lokasi Pabrik P.T. Unilever Indonesia, Tbk. Surabaya

Penentuan lokasi pabrik adalah hal yang sangat penting, karena hal ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan pengembangan pabrik. Lokasi pabrik yang strategis akan memberikan keuntungan dari segi ekonomi. Lokasi pabrik yang jauh

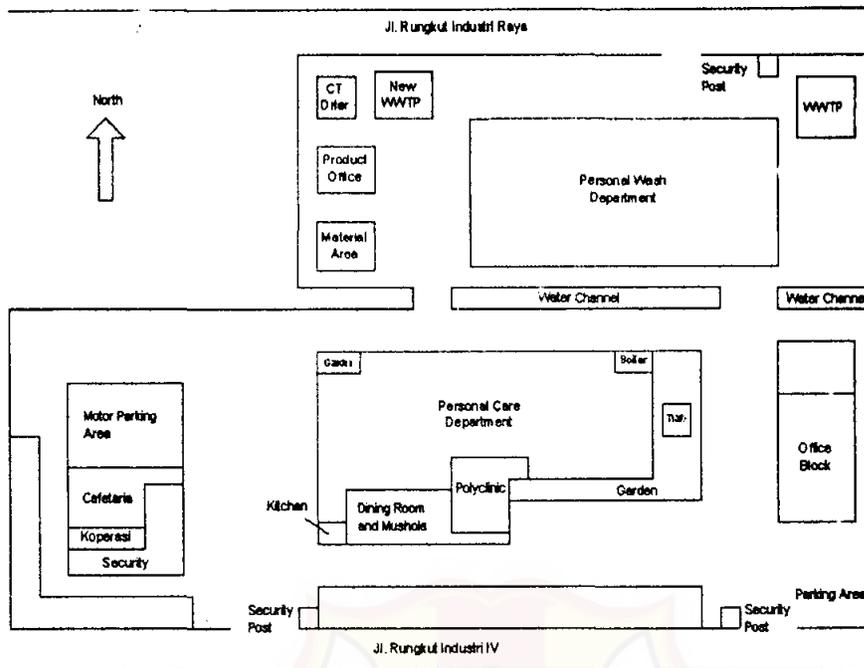
dari daerah pemukiman lebih memudahkan untuk pengembangan pabrik dan pengolahan limbah daripada lokasi pabrik yang dekat dengan pemukiman.

I.2.1. Tata Letak Pabrik

Tata letak pabrik adalah pengaturan pabrik, yang meliputi peletakan mesin, tempat kerja para pekerja pabrik, serta penyimpanan produk dan bahan baku. Tata letak pabrik ini akan menentukan efisiensi penggunaan ruang dan proses produksi secara keseluruhan. Tata letak pabrik untuk P.T. Unilever Indonesia, Tbk. Surabaya ditampilkan pada Gambar I.2.

Beberapa hal yang diperhitungkan dalam menentukan tata letak pabrik adalah:

1. Luas tanah untuk bangunan pabrik.
2. Kemungkinan pengembangan pabrik lebih lanjut.
3. Perhitungan distribusi energi dan material dari segi ekonomi.
4. Kondisi bangunan, meliputi penyederhanaan proses operasi, keselamatan kerja para pekerja, perbaikan peralatan pabrik, serta efisiensi energi dan waktu.



Gambar I.2. Tata Letak Pabrik P.T. Unilever Indonesia, Tbk. Surabaya

I.3. Produk-produk P.T. Unilever Indonesia, Tbk.

Sebagai suatu industri yang pada awalnya hanya memproduksi sabun dan margarin, P.T. Unilever Indonesia, Tbk. mengembangkan usahanya dengan memproduksi barang kebutuhan sehari-hari, seperti pasta gigi, *toilet soap*, dan produk kosmetik. Produk-produk yang dihasilkan oleh P.T. Unilever Indonesia, Tbk. adalah:

1. Pabrik Cikarang, Bekasi (*Food and Non-soap Detergent Division*)
 - a. Sabun cuci baju : Rinso, Superbusa, Omo, Sunlight, dan Surf
 - b. Sabun cuci peralatan makan : Sunlight dan Vim Powder
 - c. Margarin : Blue Band
 - d. Teh : Sariwangi dan Lipton
 - e. Bumbu masak : Royco

- f. Es krim : Walls
 - g. Baby care : Cuddle
 - h. Pewangi pakaian : Comfort dan Molto
 - i. Shampoo : Sunsilk, Organics, Dimension, Clear, Brisk, dan Lifebuoy
 - j. Krim rambut : Brisk
 - k. Deodorant : Rexona dan Axe
2. Pabrik Kecap Cap Bango, Subang, Jawa Barat
3. Pabrik Rungkut, Surabaya (*Personal Wash and Personal Care Division*)
- a. Sabun batang : Lux dan Lifebuoy
 - b. Sabun cair : Lux dan Lifebuoy
 - c. Pasta gigi : Pepsodent, Pepsodent Junior, dan Close Up
 - d. Lotion : Citra, Ponds, Vaseline, dan Dove

I.4. Tujuan Kerja Praktek Lapangan

Kerja praktek lapangan adalah salah satu persyaratan yang diperlukan oleh mahasiswa Teknik Kimia untuk memperoleh gelar sarjana Teknik di jurusan Teknik Kimia Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Tujuan kerja praktek lapangan di P.T. Unilever Indonesia, Tbk. adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran nyata tentang struktur proses dan sistem operasi.
2. Untuk mengetahui input proses produksi (bahan mentah, energi, dan pekerja).
3. Untuk mengetahui output proses produksi (produk samping, energi, dan limbah).
4. Untuk mengetahui karakteristik alat proses yang digunakan.

5. Untuk memperoleh gambaran nyata tentang organisasi kerja, sistem manajemen, dan sisi ekonomi suatu perusahaan.
6. Untuk mengetahui suasana kerja di lapangan secara langsung.
7. Untuk membandingkan proses dan teori dari yang didapatkan di universitas dengan aplikasi dalam industri sebenarnya.

I.5. Uraian Singkat Proses Produksi

Proses pembuatan sabun mandi dan pengolahan gliserin di *Personal Wash Factory* (PW) PT. Unilever Indonesia Tbk. terbagi atas beberapa bagian, yaitu :

A. Bagian Proses

1. Unit *Continuous Soap Making* (CSM)

Pada unit ini terjadi reaksi saponifikasi antara campuran minyak dengan soda kaustik (NaOH) menghasilkan sabun (produk utama) dan gliserin (produk samping). Sabun yang dihasilkan pada unit CSM ini disebut *neat soap*.

2. Unit *Lye Treatment*

Lye yang dihasilkan oleh unit CSM dan masih mengandung 25% gliserin diolah dengan menambahkan zat-zat kimia tertentu (asam, basa, polimer dan lain-lain) untuk menghilangkan kandungan NaOH dan sisa sabun di dalamnya.

3. Unit *Crude Gliserin*

Lye hasil dari unit *lye treatment* dengan kadar gliserin 25% akan dinaikkan kadar gliserinnya hingga mencapai 80% dengan cara menguapkan air dan mengendapkan garam yang terdapat di dalam *lye*.

B. Bagian *Finishing*

1. Unit *Drying*

Unit ini bertujuan untuk menaikkan kadar *Total Fatty Matter* (TFM) sabun dari 63 % (*neat soap*) menjadi 76% (*Lifebuoy*) atau 77% (*Lux*).

2. Unit *Packing Line*

Dalam unit ini, *chips* sabun dari unit *drying* akan diolah dengan penambahan zat additif, pencetakan sabun, dan pengemasan untuk menghasilkan produk akhir berupa sabun dengan karakteristik yang diharapkan.

